

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya zaman era globalisasi teknologi, ekonomi maupun politik negara juga semakin berkembang dan semakin maju, hal ini menyebabkan kehidupan secara global bisa mendapatkan informasi yang semakin lengkap, kemudahan dalam pengaksesan teknologi membuat para investor semakin antusias dan berminat terhadap investasi saham, dimana saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor dibandingkan investasi-investasi lainnya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa disamping perbankan, pasar modal sudah menjadi alternatif sebuah investasi bagi pemilik modal atau investor. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena secara umum pasar modal memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi tabungan bertindak sebagai tempat untuk menanamkan modal investasi untuk keuntungan jangka panjang, fungsi kekayaan penyimpanan modal di pasar modal tentunya lebih aman dibandingkan menyimpan uang di bank karena tidak mengalami depresiasi, fungsi likuiditas kekayaan yang diinvestasikan dalam pasar modal dapat dicairkan dengan risiko kecil.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), Saham menandakan sebuah kepemilikan individu dalam sebuah perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berinvestasi saham mempelajari bagaimana menganalisa data berdasarkan informasi yang tersedia. Informasi penting yang wajib dimengerti setiap calon investor yang akan menanamkan modal pada investasi tersebut. Investor yang ingin melakukan investasi saham untuk jangka panjang harus mampu melakukan analisa kinerja keuangan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan jika menanamkan modal pada investasi tersebut.

Dalam investasi saham dividen tentunya merupakan hal yang paling diincar para investor. Kebijakan pembayaran dividen sangat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Jika pembayaran dividen sebuah perusahaan semakin besar maka kemungkinan investor yang tertarik akan semakin banyak, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Pada perusahaan IMAS (PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk) pada tahun 2012 hingga tahun 2016 terus mengalami penurunan pembayaran dividen dari Rp 118 per lembar saham menjadi Rp 10 per lembar saham dan harga sahamnya juga ikut mengalami penurunan dari Rp 5.300 per lembar saham menjadi Rp 1.310 per lembar saham sehingga dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Sejak tahun 2014 nilai dividen per saham yang diterima investor BJTM terus mengalami peningkatan. Meski laba bersih sempat menurun di tahun 2015, hal tersebut tidak membuat dividen BJTM yang dibagikan kepada para pemegang saham berkurang. Pada tahun 2015, dividen per saham yang diterima investor BJTM sebesar Rp.43,00 naik dibandingkan Rp41,86 pada tahun sebelumnya. Di tahun 2016, BJTM mampu mencetak laba bersih hingga Rp1 triliun sehingga

membuat dividen meningkat secara nilai nominal menjadi Rp43,64 per saham. (Bareksa, 2017)

Pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. (GGRM) Mengalami peningkatan harga saham yang drastis dari tahun 2008 hingga tahun 2012, dalam periode 5 tahun, perusahaan GGRM sempat mengalami penurunan pada tahun 2012 namun pengembalian terhadap ekuitas juga ikut menurun. Pada tahun 2008 perusahaan GGRM terus mengalami peningkatan pengembalian terhadap ekuitas memiliki nilai sebesar 17,12% hingga tahun 2011 nilai pengembalian terhadap ekuitas meningkat hingga sebesar 26,94% dan harga saham pada tahun 2008 senilai Rp.6.100,00 per lembar saham meningkat hingga pada tahun 2011 memiliki nilai sebesar Rp. 67.000,00 per lembar saham. Namun pada tahun 2012 perusahaan GGRM memiliki nilai pengembalian terhadap ekuitas sebesar 15,86% dan nilai harga saham juga ikut menurun hingga menjadi senilai Rp.60.450,00. (Fikri, 2015)

Return on asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dengan membandingkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Earning per share* merupakan nilai laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan *return on equity* dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dengan membandingkan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Dividend yield* merupakan dividen yang dibayarkan kepada penanam modal dengan melihat dari harga saham sekarang, biasanya dalam bentuk persentase. *Debt to equity ratio*

merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar hutangnya dengan membandingkan jumlah ekuitas perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan *firm size* dapat diartikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on asset dan *Return on equity* merupakan rasio pengembalian bagi perusahaan dengan membandingkan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana kemampuan perusahaan mengolah aset dan ekuitasnya akan sangat mempengaruhi kinerja saham sehingga akan mempengaruhi nilai harga saham perusahaan. *Earning per share* mampu mempengaruhi nilai harga saham karena *earning per share* mencerminkan laba yang siap dibagikan ke pemegang saham, sehingga semakin meningkatnya *earning per share* maka akan mempengaruhi daya tarik investor dalam berinvestasi. *Dividend yield* merupakan dividen yang dibagikan ke pemegang saham, dividen selalu menjadi sebuah ketertarikan bagi para investor sehingga nilai dividen akan mempengaruhi nilai harga saham perusahaan.

Debt to equity ratio mampu mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan membandingkan ekuitas perusahaan, sehingga pada akhirnya *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika *current ratio* semakin tinggi maka artinya kemampuan perusahaan membayar hutang akan semakin lancar sehingga *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Firm size* biasa disebut juga dengan ukuran perusahaan dimana pengukurannya dari asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan yang besar akan memiliki diversifikasi aktivitas yang besar sehingga memiliki banyak

informasi publik dan hal ini juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Price earning ratio* berbanding lurus dengan nilai harga saham, jika *earning per share* dianggap konstan atau tetap sama, *price earning ratio* meningkat maka harga saham akan ikut terpengaruh.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham berupa *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *dividend yield*, *debt to equity ratio*. Penulis mengambil perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan judul **“Analisis pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Non Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *dividend yield* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh *price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa *return on asset* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh *dividend yield* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Menganalisa pengaruh *firm size* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Menganalisa pengaruh *price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi perusahaan untuk menilai bagaimana posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para calon investor.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah informasi tambahan atau sebuah pertimbangan bagi calon investor maupun para investor dapat mengetahui cara menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah perusahaan tujuan layak untuk diinvestasi atau tidak.

3. Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti topik yang berhubungan dengan topik “Analisis pengaruh *Return on asset*, *Return on equity*, *Earning per share*, *Dividend yield*, *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, *Firm size* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” atau topik lain yang mempunyai variabel penelitian yang bersangkutan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan uraian berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian tujuan dan manfaat penelitian serta mengenai sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memuat konsep harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa variabel berupa *Return on equity*, *Return on asset*, *Earning per share*, *Dividend yield*, *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, *Firm size* dan *Price earning ratio* dari pembahasan ini berisi kerangka teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penjelasan dari penelitian sebelumnya dan model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel yang bersangkutan, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan atau menjabarkan tentang analisis data yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang ada, meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan rekomendasi berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.